

**GENDING *UYON-UYON* MURYARARAS
DI PURA PAKUALAMAN
YOGYAKARTA**

Skripsi

untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



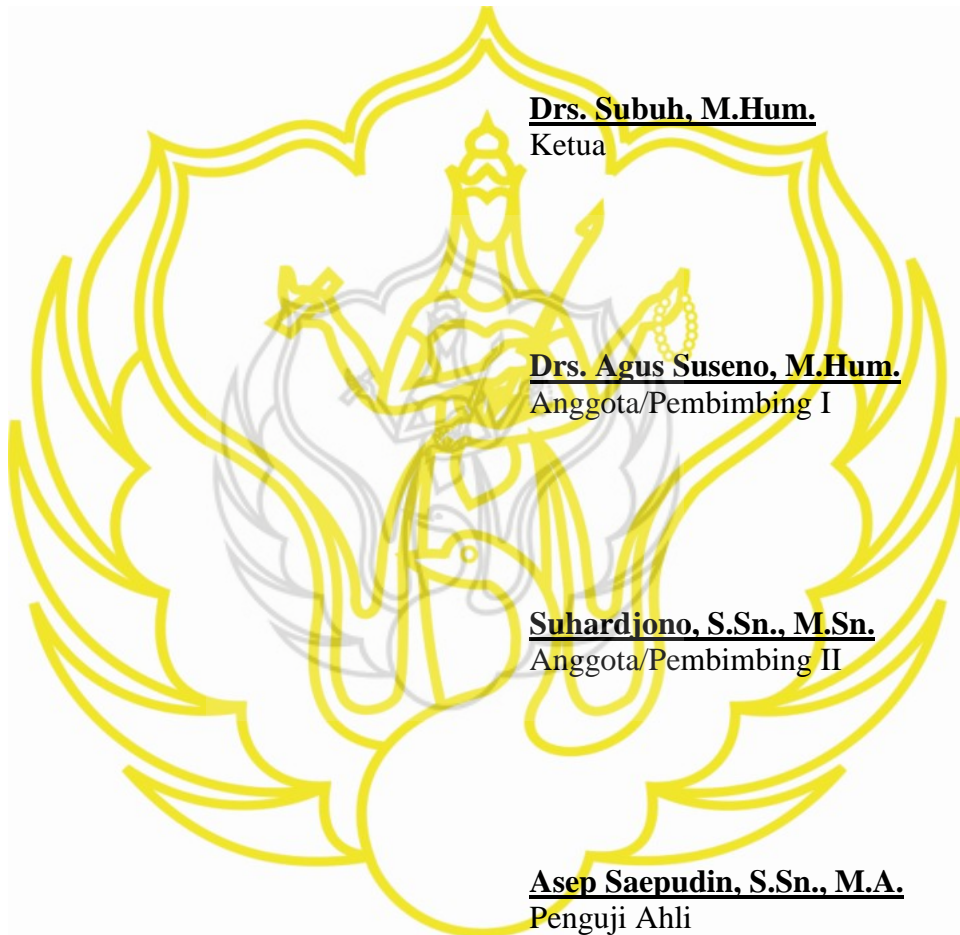
Oleh:

Saptono
1010442012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014

PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul “Gending *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman Yogyakarta” ini, telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 3 Juli 2014.



Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pertanggungjawaban ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 Juli 2014.



Saptono

PERSEMBAHAN

Tiada rangkaian kata yang dapat terucap hanyalah persembahan yang tulus dan rasa terimakasihku atas segala perhatian, dukungan, kasih sayang, dan doa teruntuk :

*kedua orang tuaku tercinta,
Alm. M. Saduri dan Almh. Wakijah,
terimakasih atas segala yang telah engkau ajarkan,*

*Kakakku tersayang Wakhid Supriyono, Kuryanto, Triaman,
Marfu'ah, Chom Shatun, dan Nur Sita,*

Kekasihku Ana Amin Lestari,

Bapak dan ibu dosen, serta

*Seluruh mahasiswa & mahasiswi di Jurusan Karawitan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.*

MOTTO

Marma sagung trah Mataram

Kinen wigya tembang kawi

Jer wajib ugering gesang

(kapethik saking Sastra Gendhing)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis tanpa halangan yang berarti. Tugas Akhir dengan judul “Gending *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman Yogyakarta” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-1 sekaligus merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusannya.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati tanpa dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Subuh, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan saran serta dorongan moral yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini;
2. Bapak Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan dan penguji ahli yang telah memberi kesempatan dan saran dalam menyelesaikan Tugas Akhir;
3. Ibu Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn., selaku Dosen Wali yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh penyelesaian Tugas Akhir;

4. Bapak Drs. Agus Suseno, M.Hum., selaku Pembimbing I yang telah memberikan banyak pengarahan, bimbingan, dan bantuan pemikiran sehingga proses pembuatan Tugas Akhir ini dapat berjalan sebagaimana mestinya;
5. Bapak Suhardjono, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing II yang telah mengorbankan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, serta petunjuk sehingga penulisan ini dapat terselesaikan;
6. Bapak R.M. Tamdaru Tjakrawerdya, Murwanto, Drs. Siswadi, M.Sn., dan Drs. Trustho, M.Hum., selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi berkaitan dengan tulisan ini;
7. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Karawitan dan Karyawan di lingkungan ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan berupa apapun sehingga dapat memperlancar proses penulisan ini;
8. Seluruh Staf Pegawai Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman, dan Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya yang selalu melayani dalam peminjaman buku untuk memperoleh bahan pustaka;
9. Staf Birokrasi dan Kantor Sekretariat di Pura Pakualaman yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
10. *Kanca-kanca* abdi dalem Langen Praja Pura Pakualaman yang telah membantu kelancaran dalam penelitian ini;

11. Bapak dan Ibu penulis (Alm. M. Saduri dan Almh. Wakijah) tercinta yang telah merawat, membesarkan, membimbing, serta memotivasi penulis semasa hidupnya;
12. Kakakku tercinta Wakhid Supriyono, Kuryanto, Triaman, Marfu'ah, Chom Shatun, dan Nur Sita yang telah memberikan doa restu untuk menyelesaikan skripsi ini;
13. Kekasihku tersayang Ana Amin Lestari yang selalu setia menemani dan memberi semangat dalam menempuh proses penyelesaian Tugas Akhir ini;
14. Teman-teman Jurusan Karawitan angkatan 2010: Retno Dwi Asmoro, Rita Apriyani, Panji Gilig Atnadi, Ruli Uning Wulandari, Feri Darmawan, Ruli "Attenk", Siti Marfuah, Maria Aristya, Maria Esy, Hesi Lestari, Sigit "Penjol", Rekyan Wimbo, Pakdhe Hermien yang selalu memberi semangat dan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir;
15. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Karawitan yang selalu menghibur, memberi semangat dan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir;
16. Saudara Bagus Febriyanto, Sang Made Erass Kengetan, Yoga Suparnanta, Dedi Panggung Suprabowo, Ribbi Mahmud Ahmad, Dani Ardyan, dan Roni Pamungkas.

Akhirnya, “tiada gading yang tak retak”, meskipun dalam penyusunan karya tulis ini telah berusaha mencurahkan semua kemampuan, namun penulis sangat menyadari bahwa hasil penyusunan karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan lebih lanjut, akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan karya tulis. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan dunia seni pada khususnya.



Yogyakarta, 3 Juli 2014.

Penulis,

Saptono

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xii
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	14
 BAB II UYON-UYON MURYARARAS DI PURA PAKUALAMAN YOGYAKARTA	 16
A. Sekilas Pura Pakualaman.....	16
1. Awal Mula	17
2. Wilayah	20
B. Gamelan di Pura Pakualaman	21
1. Gamelan Pakurmatan	23
a. Gamelan Kyai Rinding	23
b. Gamelan Sekaten Alit	24
c. Gamelan Carabalen	27
2. Gamelan Ageng	28
a. Kyai Rarasingrum dan Kyai Rumingraras	29
b. Kyai Pangawesari dan Kyai Talaga Muncar	31
3. Fungsi Gamelan	35
a. Upacara <i>Jumenengan</i> (Penobatan Raja)	35
b. Upacara Garebeg	36
c. Upacara <i>Ngabekten</i> Idul Fitri	38

C. <i>Uyon-uyon</i> Muryararas	39
1. Sejarah Muryararas	42
2. Pengrawit	45
a. Persiapan dan Kegiatan	48
b. Pangkat dan Gelar	49
c. Honor (<i>kucah Dalem/sih paring Dalem</i>)	50
d. Busana	51
3. Waktu Penyelenggaraan	53
a. Tempat	55
b. Gamelan Yang Digunakan	56
c. Persiapan Materi Gending	57
BAB III PERTIMBANGAN PENYUSUNAN GENDING	
UYON-UYON MURYARARAS DI PURA PAKUALAMAN	
YOGYAKARTA	59
A. Proses Penyusunan Gending	60
1. Tim Penyusun Gending	60
2. Naskah Penyusunan Gending	62
B. Pertimbangan Laras dan Patet	64
1. Laras	64
2. Patet	71
C. Pertimbangan Bentuk Gending dan Garap	78
1. Bentuk Gending	79
2. Garap	84
D. Pertimbangan Nama Gending dan Penafsiran	88
1. Pertimbangan Nama Gending	88
2. Penafsiran Gending	92
BAB IV KESIMPULAN	98
DAFTAR PUSTAKA	102
DAFTAR ISTILAH	108
LAMPIRAN	119

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

A. Bagan	Halaman
1. Bagan Kepengurusan Kawedanan Budaya dan Pariwisata Pura Pakualaman	46
2. Bagan dan Tim Penyusun Gending	61
3. Sampul Naskah Gending	63
B. Tabel	
1. Pangkat dan Gelar Abdi Dalem	49
2. Penyajian Gending Pada Tanggal 17 Januari 2014	65
3. Penyajian Gending Pada Tanggal 21 Februari 2014	66
4. Penyajian Gending Pada Tanggal 28 Maret 2014	66
5. Penyajian Gending Pada Tanggal 2 Mei 2014	66
6. Penyajian Gending Pada Tanggal 17 Januari 2014	69
7. Penyajian Gending Pada Tanggal 21 Februari 2014	70
8. Penyajian Gending Pada Tanggal 28 Maret 2014	70
9. Penyajian Gending Pada Tanggal 2 Mei 2014	70
10. Urutan Patet Berdasar Waktu Pergelaran	74
11. Urutan Patet Pada Pergelaran Tanggal 17 Januari 2014	75
12. Urutan Patet Pada Pergelaran Tanggal 21 Februari 2014	75
13. Urutan Patet Pada Pergelaran Tanggal 28 Maret 2014	75
14. Urutan Patet Pada Pergelaran Tanggal 2 Mei 2014	76
15. Hubungan Patet dengan Kehidupan	77
16. Penyebutan Nama Bentuk Gending Gaya Surakarta dan Yogyakarta ...	80
17. Urutan Gending <i>Uyon-uyon</i> Murayararas Berdasarkan Bentuk Penyajian Tanggal 17 Januari 2014	82
18. Urutan Gending <i>Uyon-uyon</i> Murayararas Berdasarkan Bentuk Penyajian Tanggal 2 Mei 2014	82
19. Penafsiran Gending	93

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

A. Daftar Simbol

+	:	<i>kethuk</i>
-	:	<i>kempyang</i>
^	:	<i>kenong</i>
~	:	<i>kempul</i>
⊙	:	<i>gong</i>
	:	<i>tanda pengulangan</i>
swk	:	<i>suwuk</i>

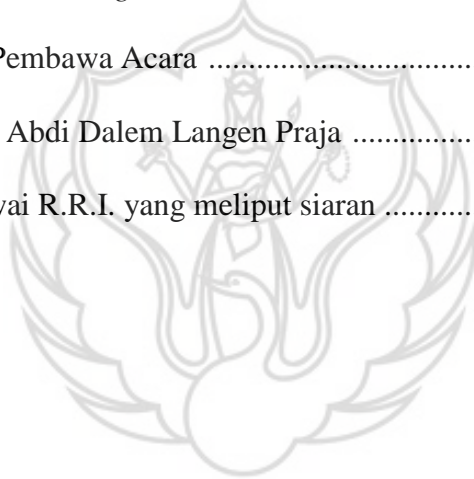
B. Daftar Singkatan

K.G.P.A.	:	Kangjeng Gusti Pangeran Adipati
K.G.P.A.A.	:	Kangjeng Gusti Pangeran Adipati Arya
P.B.	:	Paku Buwana
K.P.H.	:	Kangjeng Pangeran Haryo
B.P.H.	:	Bendara Pangeran Haryo
B.R.M.H.	:	Bendara Raden Mas Haryo
K.R.M.T.	:	Kangjeng Raden Mas Tumenggung
K.M.T.	:	Kangjeng Mas Tumenggung
R.M.	:	Raden Mas
R.R.	:	Raden Riya
R.B.	:	Raden Bei
R.L.	:	Raden Lurah
R.Ng.	:	Raden Ngabehi
M.R.	:	Mas Riya
M.L.	:	Mas Lurah
M.Ng.	:	Mas Ngabehi
B.R.A.	:	Bendara Raden Ajeng
B.R.Ay.	:	Bendara Raden Ayu
R.R.I	:	Radio Republik Indonesia
SMK	:	Sekolah Menengah Kejuruan
SMKI	:	Sekolah Menengah Karawitan Indonesia
GTT	:	Guru Tidak Tetap
TPLB	:	Tenaga Pengajar Luar Biasa
A.M.	:	Amplitudo Modulation

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Biodata K.G.P.A.A. Paku Alam IX	119
Lampiran B. Dokumentasi	120
1. Lambang Pura Pakualaman	120
2. K.G.P.A.A. Paku Alam IX	120
3. Regol Danawara Pura Pakualaman	121
4. Bangsal Sewatama Pura Pakualaman	121
5. Latihan gending-gending <i>Uyon-uyon</i> Muryararas	122
6. Daftar isi dan penulisan notasi <i>balungan</i> gending	122
7. Mobil unit RRI cabang Yogyakarta	123
8. Alat-alat untuk mendukung siaran	123
9. Sebagian abdi dalem Langen Praja sebelum pergelaran <i>Uyon-uyon</i> Muryararas dimulai	124
10. Sebelum pergelaran <i>Uyon-uyon</i> Muryararas dimulai K.M.T. Purwodipuro dan M.R. Muryowinoto berdiskusi tentang garap	124
11. Pergelaran <i>Uyon-Uyon</i> Muryararas	125
12. M.R. Muryowinoto memainkan rebab	125
13. M.Ng. Gunopangrawit memainkan bonang	126
14. K.M.T. Purwodipuro memainkan kendang <i>ketipung</i> dan K.M.T. Reksodipuro memainkan kendang <i>ageng</i>	126
15. Nyi M.Ng. Suborini menyajikan vokal <i>sindhenan</i>	127
16. M.R. Gitowinoto dan M.L. Jayengsworo menyajikan vokal <i>gerongan</i>	127
17. R.M. Tamdaru Tjakrawerdya	128
18. Pembawa acara <i>Uyon-uyon</i> Muryararas	128
Lampiran C. Notasi <i>Balungan</i> Gending	129
1. Susunan penyajian gending hari Jum'at, tanggal 17 Januari 2014	129
2. Susunan penyajian gending hari Jum'at, tanggal 21 Februari 2014	137
3. Susunan penyajian gending hari Jum'at, tanggal 28 Maret 2014	145
4. Susunan penyajian gending hari Jum'at, tanggal 2 Mei 2014	152

Lampiran D. Bawa Swara	160
1. <i>Bawa Sekar Ageng Dhadhap Mantep</i> laras slendro patet <i>sanga</i>	160
2. <i>Bawa Sekar Tengahan Lindur</i> laras slendro patet <i>sanga</i>	161
3. <i>Bawa Sekar Ageng Tebu Kasol</i> laras slendro patet <i>manyura</i>	162
4. <i>Bawa Sekar Tengahan Bermara Kerasa</i> laras slendro patet <i>sanga</i>	162
5. <i>Bawa Sekar Tengahan Pangajabsih</i> laras pelog patet <i>barang</i>	163
6. <i>Bawa Sekar Tengahan Kusumilang</i> laras slendro patet <i>sanga</i>	164
7. <i>Bawa Sekar Tengahan Kuswarini</i> laras pelog patet <i>barang</i>	165
Lampiran E. Teks Pembawa Acara	166
Lampiran F. Daftar Abdi Dalem Langen Praja	172
Lampiran G. Pegawai R.R.I. yang meliput siaran	173



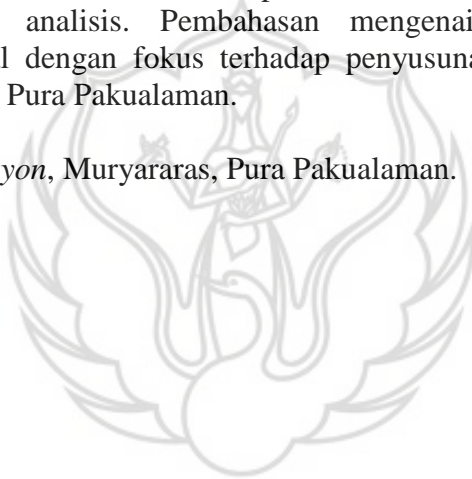
INTISARI

Uyon-uyon Muryararas adalah pertunjukan karawitan mandiri yang dipertunjukkan secara rutin setiap 35 hari sekali, bertepatan dengan *tingalan wiyosan Dalem* dalam rangka memperingati hari kelahiran Paku Alam. Saat ini, pertunjukan dilaksanakan setiap hari Jum'at malam Sabtu *Pahing* sesuai hari kelahiran Paku Alam IX yang sedang bertakhta.

Materi yang disajikan dalam pertunjukan *Uyon-uyon* Muryararas adalah gending gaya Surakarta dan Yogyakarta. Penataan sajian gending dilakukan oleh Tim Penyusun dengan mempertimbangkan laras, patet, dan garap gending. Selain itu, penyusunan gending juga dipengaruhi adanya penafsiran nama gending, yang berujung pada penggambaran tentang kehidupan, situasi sosial - politik, dan peristiwa alam.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Pembahasan mengenai permasalahan melalui pendekatan tekstual dengan fokus terhadap penyusunan gending dalam *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman.

Kata kunci: *Uyon-uyon*, Muryararas, Pura Pakualaman.





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keraton Kasultanan Yogyakarta dan Pura Pakualaman merupakan pusat kebudayaan yang berada di Yogyakarta, hingga sekarang ini masih mempertahankan dan melestarikan seni tradisi, salah satunya yaitu seni karawitan. Adapun seni karawitan khususnya yang ada di Pura Pakualaman Yogyakarta mempunyai spesifikasi tersendiri. Spesifikasi tersebut nampak pada garap karawitan yang dipengaruhi oleh gaya Yogyakarta dan Surakarta. Berawal dari perkawinan K.G.P.A.A. Paku Alam VII dengan B.R.A. Retna Puwasa puteri Susuhunan Paku Buwana X dari Kasunanan Surakarta, seni budaya Surakarta mulai masuk ke dalam lingkungan Pura Pakualaman, termasuk mempengaruhi seni karawitannya.¹

Karawitan di Pura Pakualaman, selain untuk mendukung kegiatan upacara dan seni pertunjukan di dalam lingkungannya, juga dipergelarkan secara mandiri berupa penyajian gending-gending tradisi. Seperti halnya pada setiap *tingalan wiyosan Dalem*, yaitu suatu acara peringatan hari kelahiran seorang raja, selalu dipergelarkan penyajian karawitan *uyon-uyon*. Peringatan tersebut ditujukan kepada *Sampeyan Dalem* Kangjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (K.G.P.A.A.) Paku Alam, yang dilaksanakan setiap peringatan hari kelahiran raja

¹R. Djoko Walujo Wp., “Karawitan Surakarta di Yogyakarta Khususnya di Pura Pakualaman pada Masa Pemerintahan Sri Paku Alam VII tahun 1906-1937 Perkembangannya Hingga Sampai Sekarang” (Tugas Akhir Program Boosting Karawitan Jurusan Seni Karawitan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990), 82.

dalam hitungan kalender Jawa disebut dengan *selapan dina* (35 hari). Pada masa kepemimpinan K.G.P.A.A. Paku Alam VIII acara *tingalan wiyosan Dalem* diadakan setiap hari Minggu *Pon*, sedangkan K.G.P.A.A. Paku Alam IX yang bertakhta sekarang ini *tingalan wiyosan Dalem* dilaksanakan setiap hari Jum'at *Legi* malam Sabtu *Pahing*, sesuai dengan hari kelahirannya. Pada acara *tingalan wiyosan Dalem* tersebut diisi pertunjukan karawitan oleh abdi dalem (pegawai keraton) Langen Praja dengan menyajikan gending-gending tradisi.

Pada tahun 1951 Ki Tjakrawasita (salah seorang abdi dalem Pura Pakualaman) memberi nama *uyon-uyon* abdi dalem Langen Praja dengan sebutan *Uyon-uyon Muryararas*.² Acara tersebut berlangsung selama kurang lebih 3 jam dari pukul 21.00 sampai dengan pukul 24.00 WIB, bertempat di Bangsal Sewatama Pura Pakualaman. Untuk menyebarluaskan informasi kesenian dan budaya kepada masyarakat, Pura Pakualaman bekerjasama dengan RRI cabang Yogyakarta menyiarkan secara langsung *Uyon-uyon Muryararas* setiap hari Jum'at *Legi* malam Sabtu *Pahing*.

Penyajian *Uyon-uyon Muryararas* di Pura Pakualaman sangat menarik untuk diteliti. Meskipun berada di wilayah Yogyakarta tetapi di dalam penyajiannya terdiri dari dua gaya, yaitu gaya Surakarta dan Yogyakarta. Hal ini berpengaruh terhadap struktur/susunan gending yang disajikan. Dengan demikian berbagai pertimbangan mestinya diperhitungkan sebelum dimulainya sajian karawitan. Oleh karena itu, dalam karya tulis ini penulis berusaha mendeskripsikan dan menganalisa beberapa pertimbangan musikal maupun

²Djumadi, "Penyajian Ricikan Gender pada Gending Gendhiyeng dalam Uyon-uyon Muryararas Pura Paku Alaman Yogyakarta" (Skripsi untuk mencapai derajat S-1 pada Jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1987), 13.

beberapa penafsiran gending yang mempengaruhi proses penyusunan gending di setiap penyajian *Uyon-uyon* Muryararas.

Tradisi *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman tersebut sudah berlangsung selama puluhan tahun. Untuk memperoleh hasil yang detail, akurat, dan valid, maka penulis membatasi jangka waktu penelitian dari bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Mei 2014. Beberapa contoh gending yang digunakan sebagai sampel, dilampirkan sesuai waktu penelitian dan waktu pergelaran *Uyon-uyon* Muryararas yang dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai pukul 21.00 WIB sampai pukul 24.00 WIB bertempat di Bangsal Sewatama, Pura Pakualaman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan adanya permasalahan yang perlu untuk diteliti, yaitu :

1. Bagaimana proses dan penyusunan gending *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman Yogyakarta ?
2. Apa yang menjadi dasar pertimbangan penyusunan gending *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat ada dua hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui proses dan penyusunan gending *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dasar pertimbangan penyusunan gending *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian mengenai *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman Yogyakarta. Secara garis besar tulisan atau penelitian yang sudah ada hanya menyinggung tentang *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman Yogyakarta, tetapi belum membahas mengenai dasar pertimbangan dalam penyusunan gending *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman Yogyakarta.

Skripsi yang ditulis oleh Djumadi dengan judul “Penyajian Ricikan Gender pada Gending Gendhiyeng dalam *Uyon-uyon* Muryararas Pura Pakualaman Yogyakarta” (1987), pembahasan dalam skripsi tersebut lebih fokus terhadap garap *ricikan* gender pada Gending Gendhiyeng yang sifatnya mengacu pada unsur musikal. Selain itu, Djumadi tidak menerangkan tentang pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan gending *Uyon-uyon* Muryararas.

Skripsi yang ditulis oleh R. Djoko Walujo berjudul “Karawitan di Yogyakarta Khususnya di Pura Pakualaman pada Masa Pemerintahan Sri Paku Alam VII Tahun 1906-1937 Perkembangannya Hingga Sampai Sekarang” Tugas Akhir Program Boosting Karawitan, Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (1990). Skripsi ini membahas

sejarah masuknya karawitan gaya Surakarta yang berkembang di Yogyakarta khususnya di lingkungan Pura Pakualaman. Berdasar pembahasan dalam skripsi tersebut, penulis menemukan sebab masuknya budaya Surakarta yang mempengaruhi kesenian khususnya seni karawitan di dalam lingkungan Pura Pakualaman Yogyakarta yaitu berawal dari perkawinan K.G.P.A.A. Paku Alam VII dengan B.R.A. Retna Puwasa (puteri Susuhunan Paku Buwana X).

Skripsi selanjutnya yang ditulis oleh Abujana yang berjudul “Gamelan Sekaten Alit Pura Pakualaman Yogyakarta” Tugas Akhir Program Studi Sastra Karawitan, Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (1994). Uraian dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang gamelan *sekatn alit* di Pura Pakualaman, termasuk sejarah, organologi dan garap tabuhan gamelan *sekatn alit*. Skripsi Abujana tidak menjelaskan *Uyon-uyon* Muryararas, tetapi dapat membantu penulis untuk mengetahui gamelan *pakurmatan* yang ada di Pura Pakualaman Yogyakarta.

Thesis Sutrisno Setya Hartana yang berjudul “Javanese Gamelan in The Pakualaman Palace: The Repertoire of Uyon-uyon Muryararas” A Thesis Submitted in Partial Fulfillment of The Requirements The Degree of Master of Arts, In The Faculty of Graduate Studies Music, The University of British Columbia (2006), menerangkan *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman Yogyakarta pada masa pemerintahan K.G.P.A.A. Paku Alam VIII dan IX. Pembahasan tentang gending-gending ditinjau dari nama dan etimologi (asal-usul suatu kata), penyajian gending berdasar urutan patet yang dianalisa melalui pendekatan filsafat Jawa.

Skripsi Sumarjiyanto dari Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta yang berjudul “Penyajian Karawitan dalam Upacara Tumbuk Kesembilan K.G.P.A.A. Paku Alam IX di Yogyakarta” (2008). Pembahasan dalam skripsi tersebut tentang prosesi upacara *tumbuk* K.G.P.A.A. Paku Alam IX, beserta gamelan yang digunakan, dan gending-gending yang disajikan. Melalui skripsi Sumarjiyanto, penulis dapat mengetahui aktifitas atau kegiatan abdi dalem Langen Praja Pura Pakualaman pada upacara *tumbuk* (peringatan ulang tahun) K.G.P.A.A. Paku Alam setiap 8 *windu*.

Sebuah buku yang diterbitkan oleh Trah Pakualaman Hudyana - Jakarta bekerjasama dengan Eka Tjipta Foundation dan Perpustakaan Pakualaman dengan judul *Warnasari Sistem Kebudayaan Kadipaten Pura Pakualaman Yogyakarta*. Secara garis besar, penjelasan dalam buku tersebut mencakup tentang organisasi Langen Praja, kepemilikan gamelan, beberapa contoh gending yang disajikan pada saat upacara tertentu, serta seni karawitan pada pergelaran *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman yang relevan dengan topik penelitian ini.

Buku yang ditulis oleh Kriswanto dengan judul *Dominasi Karawitan Gaya Surakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta* yang diterbitkan oleh ISI Press Solo (2008). Uraian pada buku ini berisi tentang perjalanan karawitan gaya Surakarta yang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk keberadaan pergelaran *Uyon-uyon* Muryararas di dalam Pura Pakualaman.

Buku yang ditulis oleh K.P.H. Soedarisman Poerwokoesoemo dengan judul *Kadipaten Pakualaman* (1985), menguraikan tentang perjalanan berdirinya Pura Pakualaman, dan campur tangan pemerintahan Inggris yang mempengaruhi

dalam masa perjuangannya. Berdasarkan buku tersebut penulis mengetahui bahwa K.G.P.A.A. Paku Alam II sebagai tokoh yang meletakkan dasar-dasar seni tradisi dan kebudayaan di Pura Pakualaman. Selain itu, pembahasan pada buku juga tersebut menyinggung tentang pernikahan K.G.P.A.A. Paku Alam VII dengan dengan B.R.A. Retna Puwasa (puteri Susuhunan Paku Buwana X).

Buku yang berjudul *Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman: Tinjauan Historis Dua Praja Kejawen, Antara 1755 – 1992* (1994) yang ditulis oleh G. Moedjanto membahas tentang sejarah Kasultanan Yogyakarta dan Pura Pakualaman. Melalui buku tersebut penulis dapat mengetahui sejarah berdirinya Pura Pakualaman yang di dalamnya terdapat campur tangan pemerintah Inggris.

Objek penelitian maupun tulisan-tulisan di atas membahas tentang keberadaan seni karawitan di Pura Pakualaman. Beberapa tulisan tersebut yang berisi penelitian tentang *Uyon-uyon* Muryararas adalah thesis dari Sutrisno Setya Hartana. Akan tetapi permasalahannya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan itu terdapat pada waktu penelitian, sampel gending yang diambil, dan pembahasan tentang dasar pertimbangan penyusunan gending *Uyon-uyon* Muryararas.

Adanya peluang dan ditemukannya permasalahan itu maka memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis fokus mendeskripsikan dan menganalisa proses dari dasar pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan gending *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Landasan teori diperlukan dalam penelitian ini, yang berguna untuk membantu penyelesaian masalah dengan baik dan tuntas. Alasan pemilihan judul yang dipilih karena dalam penyusunan gending *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman menggambarkan adanya interaksi seorang pemimpin dengan masyarakat, penggambaran suatu keadaan yang diwujudkan dalam sajian gending tradisi. Untuk memecahkan masalah yang ada dan mendapatkan jawaban yang sebenarnya, maka dalam penulisan karya tulis ini dilakukan dengan pendekatan secara musikal karawitan.

Pendekatan musikal digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dari segi musik dengan menyaksikan dan mendengarkan langsung sajian gending pada saat pertunjukan *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman. Pertimbangan musikal adalah berbagai kiat yang diambil para seniman/produser/direktur artistik dalam upayanya untuk dapat memberi sajian karawitan yang maksimal secara kualitas musikal.³ Untuk penyajian karawitan pada *Uyon-uyon* Muryararas maupun karawitan pada umumnya selalu mempertimbangkan patet dalam penyusunan gending. Istilah patet dalam karawitan maknanya untuk membatasi ruang lingkup dan tinggi rendahnya nada, sehingga terlahir suasana tertentu dalam berolah seni karawitan.⁴

Penyajian gending secara tradisi yang disusun berdasarkan patet dalam laras slendro dengan urutan slendro patet *nem*, slendro patet *sanga*, dan slendro

³Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I* (Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002), 74.

⁴Soeroso, "Pengetahuan Karawitan" (Laporan Pelaksanaan Penulisan Buku/Diklat Perkuliahan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Proyek Peningkatan Pengembangan ISI Yogyakarta, 1985-1986), 75.

patet *manyura*, sedangkan dalam laras pelog dengan urutan pelog patet *lima*, pelog patet *nem*, dan pelog patet *barang*.⁵ Penyusunan dan penyajian gending berdasarkan pertimbangan urutan patet diharapkan agar dalam pergelaran karawitan dapat menimbulkan suasana musikalitas yang lebih baik.

Selain pertimbangan patet, penyusunan gending untuk pergelaran *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman juga mempertimbangan nama gending beserta penafsirannya. Menurut penafsiran R.M. Tamdaru, bahwa gending-gending yang disajikan mengandung suatu makna tertentu.⁶ Penyusunan di luar konteks karawitan itu dilakukan berdasarkan *Sastra Gendhing* yang digunakan di Pura Pakualaman. Karya sastra tersebut mengajarkan orang-orang untuk berperilaku layak dan berjalan pada jalan yang benar. Hal ini merupakan prinsip dasar dari kehidupan dan negara.⁷

Menurut Magnis-Suseno, bahwa keraton adalah tempat raja bersemayam, dan raja merupakan sumber kekuatan-kekuatan kosmis yang mengalir ke daerah dan membawa ketentraman, keadilan, dan kesuburan.⁸ Pemahaman itu terungkap dengan sangat jelas dalam gelar para penguasa kerajaan di Yogyakarta misalnya Hamengku Buwana (yang memangku jagad raya) dan Paku Alam. Dengan demikian, *Uyon-uyon* Muryararas adalah salah satu kegiatan yang menunjukkan kekuatan dan keberadaan kerajaan yang terkait dalam bidang karawitan.

⁵Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: Program Pasca Sarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009), 279.

⁶Wawancara dengan R.M. Tamdaru Tjakrawerdya di Pura Pakualaman Yogyakarta pada tanggal 5 Juni 2014.

⁷<http://www.kamusilmiah.com/sejarah/puro-pakualaman-tata-ruang-arsitektur-dan-maknanya/>, diakses pada tanggal 15 Juni 2014, 1.

⁸Franz Magnis-Suseno, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), 107.

Berdasarkan landasan teori tersebut, menimbulkan rasa ingin tahu penulis, dan digunakan untuk menganalisa beberapa pertimbangan yang menjadi dasar penyusunan dan penafsiran gending yang disajikan pada *Uyon-uyon Muryararas* di Pura Pakualaman Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, maksudnya adalah penulis mendeskripsikan dan menganalisis dasar pertimbangan penyusunan gending *Uyon-uyon Muryararas* di Pura Pakualaman. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁹ Analisis dilakukan untuk menyelesaikan masalah serta pada akhirnya mendapat jawaban sesuai dengan fakta yang ada.

Agar penelitian ini dapat memperoleh jawaban yang jelas, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa cara. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam tahap ini antara lain uraian umum tentang Pura Pakualaman, keberadaan karawitan dan gamelan, abdi dalem Langen Praja, acara *tingalan wiyosan dalem*, dan *Uyon-uyon Muryararas* di Pura Pakualaman.

⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Ilmu, 1988), 63.

Pengumpulan data dilakukan untuk mencari tentang dasar pertimbangan dalam menentukan gending, baik pertimbangan musikal maupun beberapa penafsiran gending yang disusun. Penulis melakukan tahap pengumpulan data dengan beberapa metode yang dilakukan, yaitu:

a. Observasi

Metode ini dilakukan agar data yang terkumpul sesuai dengan kenyataan di lapangan/tempat penelitian. Observasi merupakan langkah untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian dengan cara mengamati suatu objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰ Seperti dalam penelitian ini penulis terjun langsung di lapangan membaur dengan lingkungan abdi dalem, khususnya abdi dalem karawitan Pura Pakualaman.

Observasi dilakukan untuk menjaring dan mengumpulkan data tentang gamelan, gending yang disajikan, dan durasi waktu saat penyajian berlangsung. Selain itu, penulis juga mengikuti musyawarah dalam menyusun gending yang akan disajikan, mengamati secara langsung proses latihan, dan saat berlangsungnya penyajian *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu,¹¹ dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data secara langsung.¹²

¹⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 105.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 186.

¹²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *op.cit.*, 130.

Proses dalam penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab kepada narasumber. Wawancara dilakukan dengan menemui para tokoh yang paham tentang *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman.

Informasi lisan dari narasumber menjadikan data lebih jelas dan akurat tentang dasar pertimbangan dalam penyusunan gending *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman maupun penafsiran terhadap gending yang disajikan. Beberapa narasumber yang dipilih oleh penulis sebagai berikut:

- 1) Murwanto (M.R. Muryowinoto), 59 tahun, abdi dalem Pura Pakualaman dan pensiunan RRI Yogyakarta, dari narasumber ini diperoleh data tentang penyusunan gending *Uyon-uyon* Muryararas.
- 2) Siswadi (K.M.T. Reksodipuro), 55 tahun, abdi dalem Pura Pakualaman dan staf pengajar di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, melalui narasumber tersebut diperoleh data tentang penyusunan dan garap gending yang disajikan pada acara *Uyon-uyon* Muryararas.
- 3) R.M. Tamdaru Cakrawerdya, 73 tahun, sentana *dalem* Pura Pakualaman, sarjana Ilmu Sejarah yang tengah mendalami Historiologi Qur'an dan *Suluk Sastra Gendhing*. Informasi yang diperoleh adalah tentang penentuan dan penafsiran terhadap gending yang disajikan pada *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman.
- 4) Trustho (K.M.T. Purwodipuro), 57 tahun, abdi dalem karawitan Pura Pakualaman dan staf pengajar di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dari narasumber tersebut diperoleh data tentang penyusunan dan garap gending yang disajikan pada *Uyon-uyon* Muryararas.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan tertulis tentang keberadaan karawitan di Pura Pakualaman, pergelaran *Uyon-uyon* Muryararas, serta gending yang disajikan. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Museum Dewantara Kirti Griya (Taman Siswa), dan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta. Beberapa buku milik penulis juga membantu untuk memperkaya data yang berhubungan dengan topik penelitian.

d. Dokumentasi dan Diskografi

Dokumentasi diperlukan untuk merekam kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar tempat penelitian.¹³ Alat perekam suara digunakan untuk mendokumentasi *Uyon-uyon* Muryararas dalam bentuk rekaman audio, sedangkan dalam bentuk visual penulis menggunakan kamera digital untuk mengambil gambar ketika latihan maupun saat *Uyon-uyon* Muryararas berlangsung. Hasil dokumentasi tersebut kemudian diolah menggunakan metode diskografi berdasarkan rekaman berupa audio visual yang penulis lakukan selama penelitian. Dengan demikian metode dokumentasi dan diskografi sangat membantu penulis dalam mengingat data yang sudah diperoleh.

¹³Lexy J. Moleong, *op.cit.*, 217.

2. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yang dilakukan dalam karya tulis ini adalah menguraikan pokok masalah tentang kegiatan di Pura Pakualaman Yogyakarta yang melibatkan karawitan dan awal mula keberadaan *Uyon-uyon* Muryararas. Selain itu, penulis juga menganalisis penyusunan gending maupun penyajian gending *Uyon-uyon* Muryararas, dan menyertakan penyelesaiannya.

G. Sistematika Penulisan

Data yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis, selengkapnya adalah sebagai berikut:

- BAB I. Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, serta metode penelitian.
- BAB II. Sekilas Pura Pakualaman, keberadaan karawitan dan gamelan, serta *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman yang berisi tentang sejarah Muryararas, pengrawit, persiapan dan kegiatan, status dan gelar, pemberian *kuah dalem/sih paring dalem*, dan busana. Waktu penyelenggaraan berisi tentang tempat, gamelan yang digunakan, dan persiapan materi gending.
- BAB III. Analisis tentang proses penyusunan dan dasar pertimbangan musikal serta penafsiran gending yang disusun untuk penyajian *Uyon-uyon* Muryararas di Pura Pakualaman Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari, 21 Februari, 28 Maret dan 2 Mei 2014.

BAB IV. Berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.

Skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar istilah, dan lampiran.

